



Pengembangan Rumah Anggrek Kalisegoro menuju Kampung Sejuta Anggrek

Noor Aini Habibah¹, Ulung Anggraito², Talitha Widiatningrum³

^{1,2,3} Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: aditya.marianti.am@mail.unnes.ac.id¹

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i1.8686>

Received : December 2018; Accepted: December 2018; Published: December 2019

Abstrak

Anggrek merupakan tanaman dengan nilai ekonomis tinggi. Pemeliharaan anggrek memerlukan peralatan dan ketrampilan khusus supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Griya anggrek Mekar Sari merupakan salah satu rumah anggrek di wilayah Kalisegoro yang mempunyai potensi besar untuk berkembang. Pengembangan rumah anggrek ini terkendala adanya kurangnya sarana dan keterampilan pengelola dalam budidaya anggrek maupun pemasaran anggrek. Saat ini peralatan yang digunakan masih sangat terbatas. Selain itu pengadaan pupuk dan juga pembasmi hama juga masih terkendala oleh dana. Perawatan anggrek saat ini hanya berkisar penyiraman saja karena masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan Ibu-Ibu PKK RW 4 Kalisegoro. Dukungan untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya penyediaan alat dan bahan yang berkaitan dengan budidaya anggrek, pelatihan mengenai budidaya anggrek dan pelatihan pemasaran anggrek. Strategi pemasaran anggrek akan didukung dengan pembuatan web Griya Anggrek Mekar Sari sehingga Griya Anggrek Mekar Sari tidak hanya dikenal di sekitar lingkungan Kalisegoro tetapi juga daerah lain. Web Griya Mekar Sari telah berhasil dikembangkan. Penambahan koleksi anggrek, peralatan dan juga bahan untuk pemeliharaan anggrek meningkatkan kualitas dan kuantitas anggrek. Peningkatan kualitas dan kuantitas anggrek serta adanya strategi pemasaran meningkatkan omzet penjualan anggrek. Selain itu keterampilan peserta juga meningkat dengan adanya pelatihan persilangan anggrek dan tambahan pengetahuan berkaitan dengan display anggrek pada showroom.

Kata Kunci : Griya Anggrek Mekar Sari; Kalisegoro; budidaya anggrek; pemasaran; anggrek

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Anggrek dari famili Orchidaceae ini merupakan salah satu tumbuhan berbunga yang banyak tersebar dan beraneka ragam di dunia. Anggota dari suku ini dapat ditemukan di seluruh dunia, kecuali padang pasir yang kering dan daerah yang selalu tertutup salju. Jenis anggrek yang terdapat di dunia berkisar antara 17.000-35.000. Kontribusi anggrek Indonesia dalam khasanah anggrek dunia cukup besar. Dari 20.000 spesies anggrek yang tersebar di seluruh dunia, 6.000 di antaranya berada di hutan Indone-

sia (Sandra 2002 dalam Sabran *et al.*, 2003). Anggrek merupakan tanaman hias yang mempunyai nilai estetika tinggi. Bentuk dan warna bunga serta karakteristik lainnya yang unik menjadi daya tarik tersendiri dari spesies tanaman hias ini sehingga banyak diminati oleh konsumen, baik di dalam maupun luar negeri. Anggrek yang disukai adalah dalam bentuk bunga potong dan tanaman pot (Sabran *et al.*, 2003). Tanaman anggrek selain sebagai tanaman hias karena memiliki bunga yang indah bentuk dan warnanya, juga bermanfaat sebagai ramuan obat-obatan, bahan campuran minyak wangi atau minyak rambut (Kartikaningrum *et*

al., 2004). Anggrek mempunyai batang yang beranekaragam, ada yang ramping, gemuk berdaging seluruhnya atau menebal di bagian tertentu saja, dengan atau tanpa umbi semu (pseudobulb). Berdasarkan pertumbuhannya, batang anggrek dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu tipe simpodial dan tipe monopodial (Darmonno, 2008).

Kelurahan Kalisegoro merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang, provinsi Jawa Tengah yang berada di sekitar Universitas Negeri Semarang. Kelurahan Kalisegoro telah mencanangkan diri sebagai Kampung Sejuta Anggrek. Program ini didukung oleh pembuatan rumah anggrek pada beberapa wilayah di Kelurahan Kalisegoro, salah satunya adalah Rumah anggrek Mekar Sari yang berada di RW 4 Kalisegoro. Rumah anggrek Mekar Sari dibangun oleh Kelurahan Kalisegoro dengan bantuan dari Phapros. Rumah anggrek ini berupa *green house* berukuran $\pm 5,5 \times 3 \text{ m}^2$ dan terletak di RT 1 RW 4 Kelurahan Kalisegoro pada akhir tahun 2017. Bantuan yang telah diberikan adalah *green house*, pembuatan rak-rak dan juga tanaman anggrek *Dendrobium* beraneka warna dengan berbagai umur (Gambar 1). Bantuan Phapros ini disambut antusias oleh masyarakat di RW 4 Kalisegoro dengan menyediakan lahan yang cukup luas untuk pembuatan *green house* di wilayah RT 1, dan juga mengadakan piket untuk penyiraman anggrek yang dibagi tiap RT (Gambar 2). Piket dilakukan tiap hari untuk menyiram anggrek terutama anggrek yang masih berukuran kecil. Selain itu juga dibentuk kepengurusan rumah anggrek yang diketuai oleh Ibu Hapsari dengan anggota seluruh ibu-ibu PKK RW 4 yang berjumlah sekitar 125 orang.

Pemeliharaan anggrek memerlukan peralatan dan ketrampilan khusus supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Saat ini peralatan yang digunakan masih sangat terbatas. Selain itu pengadaan pupuk dan juga pembasmi hama juga masih terkendala oleh dana. Saat ini perawatan anggrek hanya berkisar penyiraman saja karena masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan Ibu-Ibu PKK RW 4 Kalisegoro. Saat ini terindikasi beberapa tanaman mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan beberapa daun menguning (Gambar 3).



Gambar 1. *Green House* yang telah dibangun oleh Phapros



Gambar 2. Kegiatan piket yang diadakan oleh Ibu-ibu PKK RW 4



Gambar 3. Tanaman anggrek yang mengalami gangguan pertumbuhan

Pertumbuhan tanaman anggrek di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain intensitas sinar matahari (intensitasnya, panjang hari atau jumlah penyinaran), kelembaban udara, dan temperature udara. Selain itu pertumbuhan anggrek juga dipengaruhi oleh medium

pertumbuhan, air, makanan, dan faktor tambahan seperti hama dan penyakit (Sarwono, 2002). Persentase kebutuhan cahaya matahari untuk jenis anggrek berbeda-beda. Anggrek epifit umumnya membutuhkan intensitas cahaya matahari rendah yakni sekitar 25 – 50 % . Anggrek teresterial membutuhkannya cahaya matahari dalam jumlah lebih tinggi yakni sekitar 60 – 75% (Iswanto, 2002). Nutrisi yang dibutuhkan anggrek antara lain adalah unsur-unsur karbon (C), hidrogen (H) dan oksigen (O) yang berperan menyusun zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh tumbuhan anggrek. Unsur-unsur esensial yang dibutuhkan oleh tumbuhan anggrek itu terdiri dari nitrogen (N), fosfor(P), kalium (K), magnesium (Mg) dan sulfur (S) (Gunawan, 2007).

Rumah anggrek diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah RW 4, oleh karena itu diperlukan pengetahuan atau ketrampilan mengenai strategi pemasaran yang baik. Saat ini pemasaran baru terbatas pada masyarakat sekitar sehingga laju penjualan juga masih sangat terbatas (Gambar 4).



Gambar 4. Pembelian anggrek oleh masyarakat sekitar RW 4.

Potensi rumah anggrek yang sangat besar ini perlu dikembangkan supaya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatan inisiasi yang telah dilakukan oleh Phapros akan menjadi sia-sia tanpa adanya pendampingan untuk pengembangannya.

Permasalahan Mitra

Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Griya Anggrek Mekar Sari. Griya anggrek Mekar Sari saat ini telah dilengkapi dengan rak-rak dan tanaman anggrek jenis *Dendrobium*.

Namun demikian, karena masih kurangnya peralatan dan bahan-bahan untuk perawatan anggrek yang dimiliki, serta masih kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan dari tim pengelola Griya Anggrek Mekar Sari, sehingga pengembangan rumah anggrek masih sangat terbatas. Pemeliharaan yang hanya sebatas penyiraman saja dan juga pemasaran yang masih terbatas dari wilayah sekitar dengan jumlah yang sedikit.

Berdasarkan survei dan wawancara langsung terhadap mitra, permasalahan yang dihadapi Griya anggrek Mekar Sari dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yang saling terkait, yaitu: peralatan dan bahan-bahan untuk pemeliharaan anggrek, pengetahuan dan keterampilan perawatan dan pemasaran anggrek.

1) Peralatan dan bahan-bahan untuk pemeliharaan anggrek

Peralatan dan bahan-bahan untuk pemeliharaan anggrek sangat penting dalam operasional rumah anggrek. Anggrek memerlukan pemeliharaan yang intensif untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Peralatan yang ada saat ini masih sangat terbatas dan merupakan sumbangan dari Ibu-Ibu PKK di RW 4. Bahan-bahan untuk pemupukan, pembasmian hama, dan *repotting* juga masih sangat terbatas dan mengandalkan dana dari laba penjualan yang masih sangat rendah.

2) Pengetahuan dan Keterampilan dalam pemeliharaan dan pemasaran anggrek

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan dan pemasaran anggrek dari Mitra menjadi kendala dalam pengembangan Griya anggrek Mekar Sari.

Solusi dari berbagai permasalahan yang dialami oleh mitra akan dilakukan bersama-sama antara tim pengusul dengan mitra. Jabaran dari solusi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menambah peralatan dan bahan untuk pemeliharaan dan pemasaran anggrek.

Peralatan dan bahan tersebut berupa sprayer, pot, gunting tanaman, ember, kawat, rak pembibitan, pupuk, fungisida, lemari etalase untuk pupuk dan fungisida, moss, pakis dan sabut kelapa.

2) Mengembangkan web Rumah anggrek Mekar Sari sebagai salah satu strategi untuk pemasaran anggrek.

- 3) Memberikan pelatihan bagi para pengelola Rumah anggrek Mekar Sari tentang materi pemeliharaan dan strategi pemasaran anggrek.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan melalui hasil diskusi dengan mitra, maka atas kesepakatan bersama antara mitra dan tim pengabdian ditentukan beberapa persoalan yang akan ditangani secara bersama-sama. Permasalahan yang akan diselesaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peralatan dan Bahan Pemeliharaan dan Pemasaran Anggrek
Kegiatan ini akan mengembangkan Griya anggrek Mekar Sari dengan menambah peralatan dan bahan berupa sprayer, pot, gunting tanaman, ember, kawat, rak pembibitan, pupuk, fungisida, lemari etalase untuk pupuk dan fungisida, dan media tanam.
- 2) Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pemeliharaan dan Strategi Pemasaran Anggrek
Pengetahuan dan keterampilan terkait materi pemeliharaan dan strategi pemasaran anggrek diperlukan bagi mitra agar Griya Anggrek Mekar Sari dapat berkembang dan juga tidak berhenti operasionalnya.

Pemecahan permasalahan mitra berupa pelatihan pemeliharaan dan strategi pemasaran anggrek dilakukan dengan metode pendekatan berbasis kelompok. Seluruh tahapan dan jenis kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra berbasis kelompok.

Sesuai dengan tujuan kegiatan, metode yang akan ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni; (1) Sosialisasi, (2) Desain dan Pembuatan Media, (3) Pelatihan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi.

- 1) Sosialisasi
Sosialisasi dilakukan dalam rangka memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini mitra dapat mengetahui tahapan-tahapan dan program yang akan dilakukan. Harapannya mitra dapat memahami dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan secara bersama-sama.
- 2) Desain dan pengembangan web

Desain pengembangan web dilakukan oleh tim dibantu oleh pakar IT dengan meminta pendapat dan masukan dari mitra.

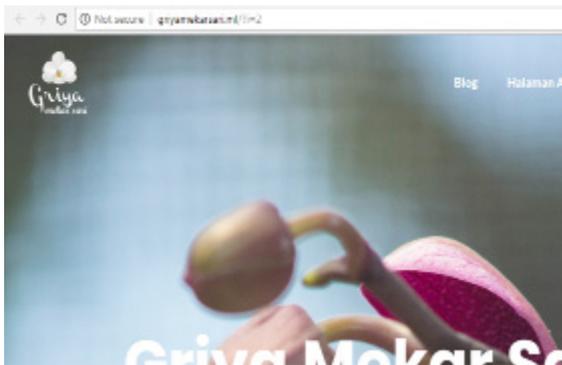
- 3) Pelatihan
Pelatihan diberikan kepada mitra dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan kepada mitra yaitu pakar anggrek untuk memberikan materi pemeliharaan anggrek, dan pakar ekonomi untuk memberikan materi strategi pemasaran anggrek.
- 4) Monitoring dan Evaluasi
Tingkat keberhasilan kegiatan ini dinilai dari hasil proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum kegiatan digunakan sebagai pembanding, yang menggambarkan kondisi awal peralatan Griya anggrek Mekar Sari serta tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi di akhir kegiatan bertujuan untuk menunjukkan hasil yang diperoleh disesuaikan dengan target luaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa program kegiatan pengabdian telah dilakukan antara lain pengembangan web, pengadaan barang serta penambahan koleksi tanaman. Web yang telah dikembangkan berisi antara lain halaman depan berisi menu yang terdapat pada web ini, informasi mengenai Griya anggrek Mekar Sari, informasi mengenai update terbaru, informasi mengenai pemeliharaan anggrek dan informasi mengenai pengurus Griya anggrek mekar sari. Menu koleksi berisi koleksi anggrek yang terdapat di Griya anggrek Mekar Sari dan menu kontak kami untuk bisa menghubungi pengurus Griya Mekar sari. Tampilan halaman depan dapat dilihat pada Gambar 5. Informasi mengenai Griya anggrek Mekar Sari dapat dilihat pada Gambar 6.

Menu update terbaru dapat dilihat pada Gambar 7, artikel tentang pemeliharaan anggrek dapat dilihat pada Gambar 8 dan halaman yang berisi pengurus Griya anggrek mekar sari dapat dilihat pada Gambar 9.

Koleksi yang ditampilkan adalah koleksi yang ada saat ini. Perlu ada mebaharuan jika koleksi bertambah atau berkurang. Tampilan dari halaman koleksi dapat dilihat pada Gambar 10.



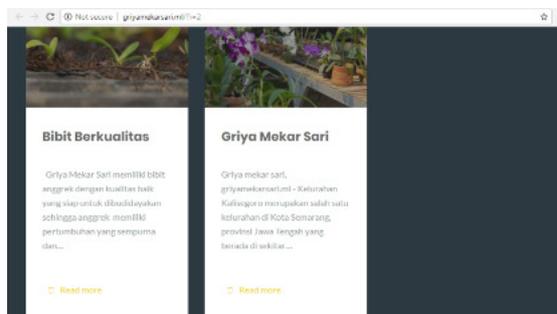
Gambar 5. Tampilan depan web Griya Anggrek Mekar Sari



Gambar 6. Halaman informasi mengenai Griya Anggrek Mekar Sari



Gambar 7. Menu update terbaru Griya Anggrek Mekar Sari



Gambar 8. Menu berisi artikel mengenai Griya Anggrek Mekar Sari



Gambar 9. Halaman informasi pengurus Griya Anggrek Mekar Sari



Gambar 10. Menu yang berisi koleksi anggrek yang ada di Griya Anggrek mekar Sari

Saat ini pengunjung web masih terbatas. Meskipun telah diindeks di google, belum banyak yang mengunjungi web ini. Perlu adanya pembuatan kartu nama yang berisi alamat web Griya Anggrek mekar Sari agar semakin banyak yang mengenal. Selain pengembangan web, dilakukan juga pembelian media tanam, pot dan bahan lainnya untuk operasional kegiatan di Griya Anggrek mekar Sari. Bahan yang telah dibeli dapat dilihat pada Gambar 11.

Penambahan koleksi anggrek juga dilakukan terutama untuk jenis anggrek bulan. Mayoritas anggrek yang terdapat di Griya Anggrek mekar Sari adalah anggrek Dendrobium, untuk itu dilakukan penambahan koleksi dengan anggrek bulan. Anggrek bulan dipilih karena anggrek ini banyak digemari karena mahkotanya yang lebar dan lebih tahan lama. Penambahan koleksi anggrek ini meningkatkan kualitas dan kuantitas anggrek yang dijual. Anggrek yang dibeli merupakan anggrek bulan

dengan kualitas yang baik. Sebagian anggrek bulan yang dibeli untuk menambah koleksi dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 11. Bahan yang dibeli untuk memenuhi kebutuhan operasional Griya Anggrek mekar Sari



Gambar 12. Anggrek bulan yang dibeli untuk menambah koleksi di Griya Anggrek mekar Sari

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah kunjungan ke kebun pembibitan anggrek di

Magelang sekaligus pelatihan persilangan anggrek. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2018 dan diikuti 20 orang peserta. Kegiatan pelatihan persilangan berjalan dengan sangat baik. Peserta antusias memperhatikan demo persilangan yang dilakukan oleh petugas dan juga sebagian peserta mencoba juga melakukan persilangan. Gambar 13 menunjukkan proses pelatihan persilangan anggrek di kebun pembibitan anggrek Nambangan Magelang. Pelatihan ini meningkatkan keterampilan anggota Griya Mekar Sari dalam hal pemeliharaan anggrek dalam hal ini persilangan anggrek. Indikasi keberhasilan pelatihan ini adalah keberhasilan persilangan yang dilakukan peserta (Gambar 14).

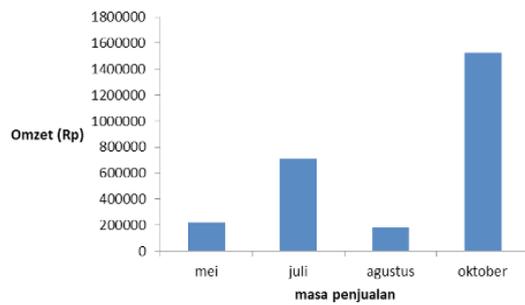
Peserta juga mengunjungi showroom anggrek Nambangan untuk melihat display anggrek. Kunjungan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemasaran anggrek dalam hal ini cara mendisplay anggrek agar menarik pembeli. Pelatihan dan penambahan koleksi mendorong meningkatnya omzet penjualan. Peningkatan omzet yang sangat tinggi terjadi pada bulan oktober (Gambar 14). Peningkatan kualitas dan kuantitas koleksi anggrek dan display anggrek yang semakin baik serta pemasaran yang semakin luas merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan omzet penjualan.



Gambar 13. Demo persilangan yang dilakukan oleh petugas, diikuti dengan praktek yang dilakukan oleh peserta pelatihan



Gambar 14. Hasil persilangan anggrek



Gambar 14. Omzet penjualan anggrek Griya Mekar Sari Mei – Oktober 2018

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, indikator keberhasilan ini ditunjukkan

oleh :

1. Tersedianya berbagai peralatan dan bahan untuk pemeliharaan dan pemasaran anggrek di Griya anggrek Mekar Sari.
2. Dikembangkannya web Griya anggrek Mekar Sari sebagai strategi untuk pemasaran anggrek.
3. Semakin terampilnya para anggota pengelola Griya anggrek Mekar Sari dalam pemeliharaan dan pemasaran anggrek.
4. Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas produk

Indikator keberhasilan sesuai dengan target luaran yang diharapkan. Artikel pengabdian yang akan dipublikasikan di jurnal nasional masih dalam proses penyusunan.

REFERENSI

- Darmono, D. W. 2008. *Agar Anggrek Rajin Berbunga*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Gunawan, L. W. 2007. *Budidaya Anggrek*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Iswanto, H. 2002. *Petunjuk Perawatan Anggrek*. Angromedia. Jakarta.
- Kartikaningrum, S, Dyah widastoety & Kusumah. 2004. *Panduan Karakterisasi Tanaman Anggrek*. Badan penelitian dan pengembangan pertanian komisi nasional platma.
- Sabran M., A. Krismawati, Y.R. Galingging, dan M.A. Firmansyah. 2003. *Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Anggrek di Kalimantan Tengah*. *Buletin Plasma Nutfah* Vol.9 No.1: 1-6.
- Sarwono, B. 2002. *Mengenal dan membuat anggrek hibrida*. Agromedia. Jakarta